

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V SDN NO 111 SAMATARING
KECAMATAN KELARA KABUPATEN JENEPONTO**

Widya Wulandari AR

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: widyawulan218@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN No 111 Samataring. Masalah yang sering didapatkan di sekolah dasar adalah guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Penggunaan model akan membuat siswa lebih tertarik memperhatikan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang baik digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu *Word Square* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Word Square* di SDN No111 Samataring, mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN No111 Samataring, dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN No 111 Samataring. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Word Square* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Jumlah populasi yaitu 40 siswa yang terdiri atas dua kelompok yang masing-masing berjumlah 15 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan pemberian *pretest, treatment, dan posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan analisis akhir menggunakan uji *independent sample t test* dengan sistem SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Word Square* dapat diterapkan dengan baik dengan tahap yang seharusnya, hasil belajar siswa di kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan di kelompok kontrol, serta terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SDN No 111 Samataring.

Kata kunci: *hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Word Square.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang dasar, fungsi tujuan pendidikan (Depdiknas 2003:3) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi hal utama dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terus muncul karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing. mengajarkan proses pembelajaran di sekolah dasar, seorang guru harus memahami karakteristik materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta

didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Masalah yang sering ditemukan di sekolah dasar dalam proses pembelajaran IPS di antaranya guru cenderung pada buku pegangan, metode yang digunakan oleh guru masih berbasis ceramah dan pemberian tugas sehingga menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak dibimbing untuk berpikir logis yang hanya mementingkan hafalan tanpa memahami secara mendalam materi yang telah dipelajari. Hafalan tersebut hanya bertahan dalam waktu sebentar maka dari itu

pembelajaran IPS ini menjadi tidak digemari oleh siswa. Berpikir bahwa pembelajaran IPS terkesan tidak menarik untuk dipelajari karena bersifat teoritis dan menganggap bahwa pembelajaran ini hanya proses transfer informasi dari guru ke siswa tanpa adanya umpan balik dari siswa. Hal ini membuat siswa merasa stres karena hanya mendengar ceramah, banyaknya materi yang harus disalin dan dihafal, sehingga kemampuan berpikir logis dan memahami materi secara mendalam jadi menurun.

Melihat kondisi ini, maka diperlukan solusi dari semua pihak, terutama dari guru. Guru yang berperan penting dalam keberhasilan siswa, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru yang mendesain pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peran guru mengenai kondisi ini

yaitu hendaknya guru mendesain pembelajaran agar menarik bagi siswa. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu dalam penentuan model pembelajaran. Model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPS yaitu model *Word Square*. Menurut Widodo (Sudiani, 2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran ini akan membuat siswa tertarik untuk belajar karena model Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berpikir secara logis, sehingga siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Penggunaan model ini mendorong pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, siswa dilatih untuk bersikap teliti dan kritis, serta dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Selain itu, melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar IPS. Dengan demikian akan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta siswa akan lebih bersemangat untuk belajar, tentunya pengawasan dan bimbingan dari guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan uji coba model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai nilai

KKM yaitu dengan rentang nilai 80-90. Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, sehingga dapat dibandingkan hasil belajar siswa dengan model *Word Square* dengan pembelajaran biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*, dengan menggunakan desain penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan Model *Word Square*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran sama seperti biasanya. Waktu penelitian ini pada bulan September berlangsung 2 pekan yang dilaksanakan di SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Populasi pada penelitian ini yaitu 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas V A dan 15 siswa kelas IV B, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simplerandom sampling* dengan cara memilih secara acak siswa dengan undian sehingga memperoleh masing-masing 15 siswa untuk setiap kelas, selanjutnya menentukan kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teknik analisis data deskriptif dan Teknik analisis data inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Penerapan *Word Square*

Hasil rekapitulasi lembar observasi penerapan model *Word Square*.

Table 4.1. Hasil Rekapitulasi Nilai Lembar Observasi Penerapan Model *Word Square*.

	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor prolehan/skor maksimal	25/39	33/39
Presentasi tingkat keberhasilan	64%	85%
kualifikasi	cukup	baik

Table di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan I total skor descriptor yang diperoleh adalah 25 dengan prestasi tingkat keberhasilan 64% yang berada pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa model *Word Square* dapat diterapkan. Sementara pada pertemuan II, total skor deskriptor yang dilaksanakan adalah 33 dengan presentasi tingkat keberhasilan 85% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Word Square* lebih baik dari pertemuan I. Kesimpulan secara umum terjadi peningkatan dalam penerapan model *Word Square* setiap pertemuannya.

2. Gambaran hasil belajar pada mata pelajaran ips sebelum dan sesudah penerapan model *word square*

a. Gambaran *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model *Word Square*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pemberian

treatment. Penentuan nilai kuantitatif pretest dan posttest siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sesuai dengan frekuensi jawaban. Deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum dan sesudah penerapan model *Word Square* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Table 4.2. Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	15	15
mean	56,53	77,07
Minimum	44	68
Maksimum	68	32
Standar deviasi	8,123	7,478

Tabel di atas memperlihatkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model *Word Square* dengan nilai rata-rata saat *pretest* untuk kelas eksperimen yaitu 56,53 sedangkan nilai rata-rata saat *posttest* yaitu 77,07 yang menunjukkan nilai rata-rata yang jauhberbeda. Nilai tertinggi yang dicapai pada *pretest* adalah 68 dan nilai terendahnya adalah 44. Sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi 92 dan nilai terendahnya adalah 68. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 15 siswa. Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) saat *pretest* adalah 8,123, sedangkan pada *posttest* adalah 7,478. Semakin homogen data maka nilai standar deviasinya semakin rendah, sedangkan semakin heterogen data maka semakin tinggi nilai standar deviasinya. Uraian di atas menunjukkan bahwa adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips setelah penerapan model *Word Square*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum penerapan model

Word Square yang berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 56,53, sedangkan hasil tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips setelah menerapkan model *Word Square* berada pada kategori sangat baik dengan rata- rata nilai 77,07.

b. Gambaran *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model *konvensional*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal siswa sebelum diberikan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment*. Penentuan nilai kuantitatif *pretest* dan *posttest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sesuai dengan frekuensi jawaban. Deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Table 4.3. Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	15	15
mean	54,93	68,00
Minimum	44	56
Maksimum	64	64
Standar deviasi	6,840	8,552

Tabel di atas memperlihatkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model *konvensional* dengan nilai rata-rata saat *pretest* untuk kelas kontrol yaitu 54,93 sedangkan nilai rata-rata saat *posttest* yaitu 68,00 yang menunjukkan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Nilai tertinggi yang dicapai pada *pretest* adalah 64 dan nilai terendahnya adalah 44. Sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 64 dan nilai terendahnya adalah 56. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 15

siswa.

Nilai simpangan baku (*standard deviasi*) saat *pretest* adalah 6,840, sedangkan pada *posttest* adalah 8,552. Uraian di atas menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum penerapan model *konvensional* yang berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 54,93, sedangkan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips setelah menerapkan model *konvensional* berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 68,00.

3. Pengaruh Penerapan Model *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V

Hasil analisis inferensial bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh penerapan model. Hasil analisis inferensial diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan berdistribusi tidak normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*.

Table 4.4. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data Normality	Kolmogorov Smirnov	Ket	Shapiro wilk	ket
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.115	0,115 $>$ 0,05 normal	0,241	0,241 $>$ 0,05 normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0.2	0,2 $>$ 0,05 normal	0,287	0,287 $>$ 0,05 norm

				al
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,2	0,2> 0,05 normal	0,111	0,111 > 0,05 norm al
<i>Posttest</i> Kelas control	0,2	0,2> 0,05 normal	0,229	0,229 > 0,05 norm al

Table di atas menunjukkan bahwa data uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.115 dan 0,2 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal, serta data uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas yang juga menggunakan *Shapiro-Wilk* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Adapun uji normalitas pada kelas kontrol menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, serta uji normalitas kelas kontrol menggunakan *Shapiro-Wilk* juga diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini baik menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *independent sample t*

test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil uji *independentsample t test* pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji *Independent Sample t Test*

Data	T	Df	Sig.(2-tailed)	ket
Kelas eksperimen/kelas kontrol	3,091	28	0,004	0,004<0,05 Ada perbedaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tanpa menerapkan model *word square*. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas V.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan tentang penerapan model *word square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips SDN No 111 Samataring Kecamatan kelara Kabupaten jeneponto ajaran bulan september yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu. Pemilihan objek penelitian tersebut dikarenakan SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh secara luar jaringan (luring) di masa pandemic *covid 19* ini. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN No 111 Samataring yang berjumlah 40 siswa tetapi sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa. Proses pembelajarannya dilakukan dengan 8 kali pertemuan, yaitu 4 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan 4 kali pertemuan di

kelompok kontrol. Subjek penelitian ini terdiri atas 1 kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing 15 siswa. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* sebagai tes awal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum diberikan *treatment*. Kelompok eksperimen diberikan *treatment* yaitu penerapan model *word square*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional.

1. Gambaran Penerapan Model *Word Square* pada Siswa SDN No 111 Samataring

Gambaran penerapan model *Word Square* di kelas V SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto dapat diketahui dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model *Word Square* berlangsung selama empat kali pertemuan. Penerapan model *Word Square* dilaksanakan sesuai dengan sintak menurut (Khumaidi, 2016) yaitu (1) guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, (2) pendidik membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, (3) peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban, (4) berikan poin setiap jawaban dalam kotak. Proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan teks bacaan untuk dibaca dan siswa menguraikan teks bacaan tersebut. Siswa diminta oleh guru untuk membagikan lembar kerja peserta didik berupa lembar kotak-kotak yang berisikan jawaban dan disertai dengan soal. Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara pengisian lembar kotak-kotak yang telah dibagikan serta mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan melakukan tanya jawab tentang hasil diskusi kelompoknya. Siswa membandingkan materi yang dipelajari dengan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan serta

menyimpulkannya. Siswa mempersiapkan laporan sederhana tentang materi yang dipelajari serta melakukan tanya jawab tentang laporan sederhana tersebut. Pembelajaran pada kelas eksperimen diobservasi menggunakan lembarobservasi guru untuk memperoleh gambaran penerapan model *Word Square*. Pertemuan pertama, proses pembelajaran berlangsung cukup baik dengan persentasi tingkat keberhasilan 64% dan pertemuan kedua berlangsung dengan baik dengan persentasi tingkat keberhasilan 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan.

2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ips Kelas V SDN No111 Samataring

Data hasil belajar siswa diperoleh setelah melalui tahap validasi isi atau tahap validasi instrument oleh ahlinya. Tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*. Pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips meningkat. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum dan sesudah penerapan model *Word Square* dapat diketahui dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum penerapan model *Word Square* memperoleh skor rata-rata sebesar 56,53 dengan kategori cukup dan untuk kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 54,93 dengan kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips setelah penerapan model *Word Square* memperoleh skor rata-rata sebesar 77,07 dengan kategori sangat baik dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 68 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum

dan setelah diterapkan model *Word Square*.

3. Pengaruh Penerapan Model *Word Square* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ips Kelas V SDN No 111 Samataring

Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan data statistik digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sebelum dan setelah menerapkan model *Word Square*, sedangkan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Uji yang pertama dilakukan adalah uji normalitas yang termasuk uji prasyarat data. Uji normalitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji yang kedua adalah uji homogenitas dengan memperoleh data yang menyatakan bahwa data dinyatakan linear atau berhubungan. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat nilai sig.(2-tailed) data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dengan penerapan model *word square* pada proses pembelajaran. Hasil data statistik dilihat pada nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.004. Hal ini berarti signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi α ($0,004 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa perubahan besar terjadi pada kelas eksperimen.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah model *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips, seperti yang dikemukakan oleh (Kurniasih: 2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memiliki keistimewaan karena

sejumlah kata yang disusun dalam kotak jawaban nantinya akan membentuk garis vertikal, horizontal, maupun diagonal. Selain itu, model pembelajaran *Word Square* sangat cocok diterapkan disemua umur, semua jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusias siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Word Square* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*.
3. Model pembelajaran *Word Square* berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No 111 Samataring Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Saran oleh peneliti untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips dapat menerapkan model *Word Square*
2. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian yang luas guna memperluas hasil penelitian.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya menghimbau dan memberikan arahan kepada guru untuk menerapkan model *Word Square* atau

model yang lain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Triyanto, I.B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstial*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Model Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bnadung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ariani, Nur. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Mneningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bnadung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Hamid. 2008. *Metode Edutainment*. Diva Press. Jakarta.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning-Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiru, Lif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Khumaidi. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Word Square dan

Scramble Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kurniasi, Imas. dkk. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Kurniasih, Imas. 2016. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Mappasoro. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: PPS UNESA.

Rusman. 2013. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali.

_____. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiyo, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suardi, M. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.

Sudiani Ni Luh, dkk. 2014 Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Kemampuan Berfikir Kritis. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD*. Vol 2 (1).

- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Bukkangraki Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana.
- Yaba dan Nonci. 2014. *Pendidikan IPS 1 SD*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Yaba, 2014. *Konsep Dasar IPS*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.